



Analisis Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi PGMI melalui Program Pengayaan Keterampilan Mengajar

Nur Rohman¹, Istiningsih², Ahmad Tarmizi Hasibuan³

¹(STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh)

²(UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

³(UIN Sumatera Utara)

* Corresponding Author. E-mail: [1nur.rohman@staindirundeng.ac.id](mailto:nur.rohman@staindirundeng.ac.id), [3roszi0508@gmail.com](mailto:roszi0508@gmail.com)

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kesiapan mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI) STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh untuk menjadi guru yang profesional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan latar kegiatan berupa program pengayaan mahasiswa Prodi PGMI semester VI. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah: (1) Program pengayaan keterampilan mengajar merupakan kegiatan tahunan yang selalu dilakukan oleh Prodi PGMI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh guna mempersiapkan calon-calon pendidik yang handal. (2) Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: kegiatan perencanaan yang berisi penetapan panitia penanggungjawab, Dosen pendamping lapangan, madrasah lokasi kegiatan, guru instruktur, serta konsep materi yang akan diajarkan. Pelaksanaan yang terbagi menjadi tiga tahapan berupa penjelasan teori konsep materi oleh guru instruktur, praktik pengayaan di madrasah, dan evaluasi dan perbaikan oleh guru instruktur. Evaluasi program dari seluruh elemen yang berperan dalam kegiatan pengayaan keterampilan mengajar. (3) Kegiatan pengayaan keterampilan mengajar berdampak kepada kesiapan mahasiswa dalam mengajar sebesar 57,5% sangat siap, 22,5% cukup siap, dan 20% menyatakan siap. Ke dua, adanya peningkatan pengetahuan berupa keterampilan mengkondisikan kelas, membaca karakter siswa, menyesuaikan hukuman kepada siswa, serta kemampuan praktik mengajar berdasarkan perangkat pembelajaran yang telah disusun.

Kata kunci: Kegiatan pengayaan, kesiapan mengajar, pendidikan dasar islam

ANALYSIS OF TEACHING READINESS OF PGMI STUDENTS THROUGH THE TEACHING SKILLS ENRICHMENT PROGRAM

Abstract

This paper aims to analyze the readiness of students of Madrasah Ibtidaiyah teacher education (PGMI) STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh to become professional teachers. The method used in this research is to use a qualitative approach with the background of the activity in the form of an enrichment program for students of the PGMI Study Program in semester VI. The research results obtained are: (1) The teaching skills enrichment program is an annual activity that is always carried out by the PGMI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh Study Program in order to prepare reliable prospective educators. (2) This activity is carried out through three stages, namely: planning activities containing the determination of the responsible committee, field assistant lecturers, madrasahs where the activities are located, instructor teachers, and the concept of the material to be taught. The implementation is divided into three stages in the form of an explanation of the theory of material concepts by the instructor teacher, the practice of enrichment in the madrasa, and evaluation and improvement by the instructor teacher. Program evaluation of all elements that play a role in teaching skills enrichment activities. (3) Teaching skill enrichment activities have an impact on student readiness in teaching by 57.5% very ready, 22.5% quite ready, and 20% ready. Second, there is an increase in knowledge in the form of class conditioning skills, reading student characters, adjusting punishments to students, and teaching practice skills based on learning tools that have been prepared.

Keywords: enrichment activities, teaching readiness, islamic elementary education

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, (Sujana, 2019) dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik (Mustaqim, 2017). Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (never ending proces), sehinningga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan (Arnita, 2021), yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila (Winata et al., 2021). Pendidikan harus menumbuhkembangkan nilai-nilai filosofis dan budaya bangsa secara utuh dan menyeluruh (Hasan, 2012).

Mengacu pada undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional fungsi pendidikan yaitu Pasal 3 yang menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Nasional, 2003). Sedangkan Tujuan pendidikan itu tiada lain adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya; mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya; berkepribadian, bermasyarakat dan berbudaya (Sujana, 2019)

Berbicara mengenai fungsi dan tujuan pendidikan tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru (Marwiyati & Istiningsih, 2020). Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, guru merupakan ujung tombak pelaksana di lapangan untuk menentukan berhasil atau tidaknya tujuan tersebut (Lailatussaadah, 2015). Oleh karenanya guru adalah orang yang didesain sedemikian rupa untuk siap menjalankan visi misi pendidikan (Istiningsih, 2016). Guru merupakan figur manusia sebagai salah satu sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan (Nisa, 2015). Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru meski terlibat dalam agenda pembicaraan

terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah (Suprpto, 2016).

Menyoal tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tentunya tidak terlepas dari lembaga pendidikan (Pitriani et al., 2020) yang berperan dalam menciptakan guru-guru yang profesional. Fakultas pendidikan dalam lingkup institusi menjadi faktor penentu utama dalam melahirkan guru yang berkompem dan berkualitas (Rokhimawan et al., 2020). Prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah adalah salah satunya. Diantara banyak upaya yang dilakukan prodi PGMI salah satunya adalah program pengayaan keterampilan mengajar (Nisa, 2015). Melalui program ini diharapkan menjadi salah satu solusi mengatasi ketidaksiapan mahasiswa dalam praktik mengajar.

Diantara banyak problem yang dialami mahasiswa PGMI salah satunya kurangnya kesiapan mahasiswa mengikuti kegiatan praktik mengajar lapangan (PPL). Oleh karena itu program pengayaan lahir sebagai upaya pencegahan ketidaksiapan tersebut (Kharisma & Istiningsih, 2017). Kegiatan ini merupakan program yang dirancang khusus oleh Prodi PGMI untuk mempersiapkan para mahasiswa sebelum mereka mengajar secara langsung di sekolah/madrasah.

Pada konteks ini, peneliti menemukan beberapa kajian yang memiliki kemiripan. Diantara kajian serupa dilakukan oleh Nurul Hidayah melalui mata kuliah praktik *micro teaching* dengan judul "Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional" dengan hasil penelitian kemampuan dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran silabus dan RPP. Namun dari segi pelaksanaan mengajar mahasiswa dengan 8 komponen keterampilan mengajar belum terlihat maksimal. Mahasiswa masih cenderung bingung dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat (Hidayah, 2018). Selanjutnya kajian serupa dilakukan oleh Baharudin dan Palerangi dengan judul "Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi guru profesional" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dalam mendukung kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru profesional (Baharuddin & Palerangi, 2020). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Isrokatun dkk yang berjudul "Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Menjadi Guru Sekolah Dasar yang Kompeten" dengan hasil penelitian mahasiswa PGSD

sudah siap menjadi guru sekolah dasar dengan indikator penguasaan taori yang sudah didapatkan. Sedangkan keterampilan penguasaan kelas ditentukan oleh pengalaman dan jam terbang mengajar (Isrokatun et al., 2022)

Simpulan dari kajian diatas dapat dipahami bahwa untuk melahirkan guru yang profesional dapat ditempuh melalui program pengalaman lapangan (PPL). Namun program tersebut belum sepenuhnya mampu membekali mahasiswa untuk siap langsung terjun ke lapangan (sekolah). Maka dari itu, pada kaitan artikel ini mencoba memposisikan langkah baru yang dipersiapkan untuk membekali mahaiswa sebelum praktik pengalaman lapangan (PPL) di sekolah. Posisi penting kajian ini diperkuat dengan data penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya yang menunjukkan masih kurangnya kesipan para mahaiswa dalam mengikuti program praktik pengalaman Lapangan (PPL). Oleh karena itu kajian penlitian kali ini menjelaskan tentang “*Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi PGMI dalam Mengajar Melalui Program Pengayaan Keterampilan Mengajar*”.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*Qualitative research*) yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang serta individual maupun kelompok (Assingkily & Rohman, 2019). Selanjutnya data dihimpun dengan pengamatan seksama yang mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail berkenaan dengan program pengayaan lapangan mahasiswa PGMI STAIN Dirundeng Meulaboh.

Data penelitian diperoleh melalui (1) wawancara dengan Kaprodi PGMI, dosen pendamping lapangan (DPL) serta mahasiswa semester VI. (2) observasi tentang kegiatan yang berlangsung serta (3) dokumentasi yang berupa foto kegitan serta pengumpulan dokumen yang berkaitan (Rohman, 2021).



Gambar 1: Alur desain penelitian

Hasil dan Pembahasan

A. Program pengayaan keterampilan mengajar prodi PGMI

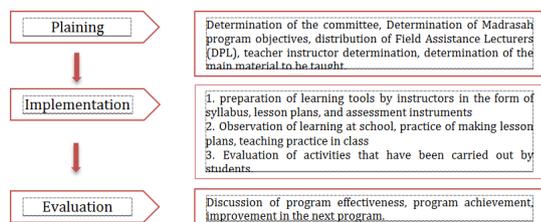
Program keterampilan mengajar merupakan salah satu langkah yang dilakukan oleh prodi PGMI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dalam rangka mempersiapkan para mahasiswa sebelum menjalani program PPL. Program ini dirancang khusus untuk mahasiswa semester VI yang sudah ataupun sedang mengikuti pembelajaran *micro teaching*. Pelaksanaan program ini sebagai salah satu langkah penerapan teori Ivan Illich yang menyatakan bahwa suatu sistem pendidikan yang baik harus mempunyai tiga tujuan, berupa (1)memberi kebebasan semua orang untuk dapat memperoleh sumber belajar pada setiap saat secara bebas, (2) memberikan kesempatan kepada semua orang untuk memberikan pengetahuan yang mereka miliki kepada peserta didik sehingga dapat mengakumulasi pengetahuan, dan selanjutnya (3) menjamin tersedianya masukan umum yang berkenaan dengan pendidikan (Noor, 2018).

Melalui program pengayaan, sumber belajar yang diperoleh mahasiswa akan lebih luas. Konsep pembelajaran tidak hanya dilakukan di lingkungan kampus namun juga dilakukan di ruang kelas sehingga kondisi belajar yang sesungguhnya lebih terasa. Kaprodi PGMI ketika diwawancarai menjelaskan bahwa:

“Program kegiatan pengayaan keterampilan mengajar adalah sebuah kegiatan yang dirancang untuk membekali para mahasiswa khususnya mahasiswa semester VI yang telah mengambil Mata kuliah mikro teaching. Tujuannya adalah untuk lebih menguatkan kembali pengetahuan tentang teori pengajaran yang telah mereka dapatkan sebelumnya. Selain itu pula, konsep yang diajarkan dalam kegiatan pengayaan tidak hanya tentang praktik mengajar saja namun juga perangkat-perangkat pembelajaran sperti prota, prosem, rpp, dan lain-lain akan diajarkan dalam program ini. Selain itu tenaga pengajarnya adalah seorang guru yang diutus dari setiap madrasah yang ditunjuk. Dengan demikian, harapannya mahasiswa akan lebih siap untuk mengajar di kelas yang sesungguhnya. Sebagai tambahan informasi, program pengayaan keterampilan mengajar sampai hingga saat ini setidaknya sudah dilakukan sebanyak empat kali dan akan terus menjadi agenda

rutin tahunan Prodi PGMI STAIN Dirundeng.” (Kaprodi PGMI, 2020)

Berdasarkan data di lapangan, setidaknya program ini dilakukan berdasarkan tiga tahapan utama. Sebagai langkah memudahkan tahapan kegiatan tersebut, maka tahapan tersebut disajikan dalam bentuk gambar di bawah ini.



Gambar 2: alur kegiatan pengayaan keterampilan mengajar

Perencanaan

Idealnya sebuah program, perencanaan merupakan hal pokok yang pertama kali dilakukan. Tujuannya adalah guna menemukan arah, tujuan serta sasaran sebuah program yang akan dijalankan. Demikian halnya pada program pengayaan keterampilan mengajar. Tahapan perencanaan dilakukan untuk melihat sejauhmana sasaran program yang akan dituju. Pada tahapan perencanaan ini setidaknya ditemukan beberapa hal yaitu: panitia penanggungjawab, Dosen pendamping lapangan, madrasah lokasi kegiatan, guru instruktur, serta konsep materi yang akan diajarkan. Sebagai bentuk mempermudah pemahaman tentang konsep yang diperoleh dalam tahap perencanaan, maka akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Panitia penanggung jawab kegiatan diamanahkan oleh seluruh civitas akademika yang berada dalam lingkup prodi PGMI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. Maka dari itu, semua dosen yang berafiliasi dalam lingkup prodi sama-sama bertanggungjawab dalam mensukseskan program pengayaan ini. Keterlibatan semua civitas akademika prodi adalah salah satu bentuk komitmen semua elemen prodi dalam mensukseskan program kegiatan pengayaan keterampilan mengajar. Dengan demikian, beban kegiatan yang sedemikian luas dapat terbagi secara merata tanpa memberatkan salah satu anggota yang bertugas.
2. Dosen Pendamping Lapangan (DPL) berfungsi sebagai pengawas jalannya

program kegiatan pengayaan keterampilan mengajar di madrasah. Selain berfungsi sebagai pengawas, DPL juga berperan sebagai pembimbing mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan selama program berlangsung. pada program ini setidaknya terdapat 10 DPL yang bertugas pada setiap madrasah yang berbeda.

3. Lokasi kegiatan berfokus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yang berada di kabupaten aceh barat. Pada program ini setidaknya terdapat lima Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang dipilih sebagai lokasi kegiatan sekaligus bertanggungjawab dalam penyampaian konsep materi yang telah dirumuskan. Sebagai penjelas, madrasah tersebut adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Aceh Barat, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 8 Aceh Barat, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 11 Aceh Barat, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 16 Aceh Barat, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 17 Aceh Barat.
4. Guru instruktur merupakan penanggungjawab yang ditunjuk oleh lembaga madrasah dalam mengajarkan materi yang telah disusun. Pada tahap ini, guru instruktur bertugas mengajar dan melatih mahasiswa terkait komponen-komponen dalam pembelajaran berupa program tahunan (prota), program semester (prosem), Silabus, Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta bentuk-bentuk evaluasi pembelajaran. Setiap madrasah yang dipilih sebagai mitra pada program pengayaan ini wajib mengirimkan satu nama yang akan menjadi guru instruktur dengan kriteria: minimal lima tahun mengajar, memiliki sertifikat profesi guru, mahir dalam menyiapkan dan mengaplikasikan komponen pembelajaran.
5. Materi yang akan diajarkan dalam program kegiatan pengayaan keterampilan mengajar setidaknya mencakup beberapa hal, yaitu berupa: konsep penyusunan program tahunan dan program semester berdasarkan materi dan kalender akademik, pemetaan silabus pembelajaran, penyusunan dan pengaplikasian RPP dalam pembelajaran kelas, penyusunan alat evaluasi pembelajaran yang efektif. Dari lima komponen materi yang diajarkan, setidaknya

mahasiswa mahir dalam penyusunan dan pengaplikasian RPP dalam pembelajaran.



Gambar 3

Kegiatan pembukaan oleh panitia penyelenggara beserta guru instruktur (Dokumentasi Penulis, 2020)

Pelaksanaan

Kata lain dari pelaksanaan adalah implementasi yang memiliki arti implementasi ialah kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan dan mengacu kepada aturan tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Pada tahap pelaksanaan program kegiatan pengayaan keterampilan mengajar ini, setidaknya terdapat tiga bagian pelaksanaan yang dilakukan. Tiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama berupa pelaksanaan pembelajaran yang berupa pembahasan materi-materi yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada tahap ini, mahasiswa peserta kegiatan akan dibagi berdasarkan kelompok kelas madrasah yang telah ditentukan. Pembahasan tentang komponen pembelajaran mulai diajarkan oleh guru instruktur kepada mahasiswa peserta program pengayaan. Pembelajaran tahap pertama dilakukan pada tanggal 17 Februari 2022, pukul 10.00-14.00 WIB yang diawali dengan seremonial pembukaan oleh Ketua Prodi PGMI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh.
2. Tahap ke dua yaitu kegiatan pembelajaran secara langsung di madrasah yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap ini, fokus kegiatan mahasiswa adalah berupa observasi seluruh kegiatan pembelajaran yang berlangsung di madrasah dan diakhiri dengan praktik mengajar secara langsung di kelas yang ditentukan oleh guru instruktur. Seluruh aktivitas pembelajaran di madrasah sepenuhnya menjadi tanggungjawab guru instruktur dalam mengemas materi yang

diajarkan pada mahasiswa. Selanjutnya Dosen Pendamping Lapangan (DPL) bertugas sebagai pengarah kegiatan di sekolah agar sesuai dengan alur yang telah disepakati. Selain itu, dosen pendamping juga bertugas sebagai pembimbing laporan kegiatan yang akan dilampirkan pada akhir kegiatan program pengayaan tersebut. Kunjungan dosen pendamping ke madrasah setidaknya dilakukan sebanyak empat kali dengan jenis kegiatan berupa: *pertama*, pengantaran mahasiswa ke madrasah tujuan kegiatan, *ke dua*, pendampingan kegiatan yang berlangsung, *ke tiga*, bimbingan penulisan laporan kegiatan, dan *ke empat*, penjemputan mahasiswa dari madrasah.

3. Tahap ke tiga adalah penilaian. Tahap ini merupakan bagian terpenting yang perlu dilakukan guna melihat sejauhmana perkembangan mahasiswa dalam menyiapkan setiap komponen perangkat pembelajaran serta pengaplikasiannya dalam pembelajaran. Penilaian dilakukan oleh guru instruktur yang mengawasi setiap aktivitas mahasiswa selama kegiatan berlangsung. kesesuaian Prota, prosem, RPP, serta praktik mengajar yang mengacu pada RPP yang dibuat menjadi bagaian penting dalam komponen penilaian. Hasil nilai tersebut nantinya akan menjadi bahan refleksi baik dari mahasiswa peserta program maupun dari lembaga Prodi sebagai penyelenggara kegiatan.

Evaluasi

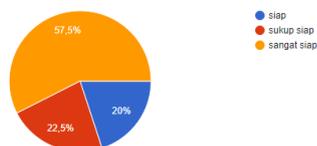
Tahap ke tiga adalah evaluasi program. Pada tahap ini, kegiatan evaluasi dilakukan di kampus dengan melibatkan seluruh panitia beserta guru instruktur yang bertugas. Evaluasi merupakan serangkaian program yang dijalankan guna memperoleh hasil serta penentuan pernaikan pada program selanjutnya. Kegiatan evaluasi pada tahap ini menimbang berdasarkan kritik dan masukan dari pihak sekolah yang diwakili oleh setiap guru instruktur. Dengan demikian, harapannya kritik dan masukan baik berkenaan dengan alur kegiatan program maupun aspek ketercapaian mahasiswa dapat menjadi bekal perbaikan oleh Prodi PGMI dalam rangka meningkatkan kualitas *input* dan *output* yang akan dihasilkan kedepannya.

B. Dampak kegiatan keterampilan mengajar terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Prodi PGMI.

Kesiapan mengajar

Kesiapan mengajar merupakan rasa yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu (Oktiani, 2017). Kesiapan mengajar sebagai bentuk akumulasi mental dan pengetahuan yang cukup yang dimiliki (Yulianto & Khafid, 2016) mahasiswa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan data lapangan yang telah diperoleh penulis, kesiapan mengajar menjadi bagian dari dampak yang ditimbulkan dari adanya program kegiatan pengayaan keterampilan mengajar. Selain itu, data tersebut juga dikuatkan dengan hasil kuesioner yang diisi oleh 40 informan dengan hasil 57,5% mahasiswa menyatakan sangat siap, 22,5% cukup siap, dan 20% menyatakan siap untuk mengajar di semester depan pada program PPL.

setelah kegiatan pengayaan selesai, seberapa siapkah anda untuk praktik mengajar (PPL) di semester depan?
40 jawaban



Gambar 4: persentase kesiapan mahasiswa dalam mengajar

Berdasarkan data diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sangat siap untuk mengajar secara langsung di sekolah/madrasah. Pernyataan kesiapan tersebut diutarakan oleh HM, mahasiswa PGMI semester VI kelas A dengan penjelasannya sebagai berikut:

“saya sangat siap untuk mengajar, hal ini dikarenakan banyak hal yang saya dapatkan dan yang saya pelajari selama mengikuti kegiatan pengayaan yang sebelumnya saya tidak tahu saya menjadi tahu dan yang sebelumnya saya tidak mengerti saya menjadi paham setelah saya mengikuti kegiatan pengayaan tersebut. Dan alhamdulillah saya juga mendapatkan ilmu-ilmu baru sekaligus pengalaman yang baru juga, bukan hanya materi saja tetapi juga

bagaimana cara mengajar dengan baik, cara mengelola kelas seperti apa dan bagaimana saya harus menghadapi murid yang sudah pasti berbeda-beda karakternya.” (Wawancara HM, mahasiswi PGMI Kelas A melalui *Google form* pada 30 maret 2022, pukul 09.00 WIB)

Senada dengan HM, IR juga menyampaikan hal serupa, IR menjelaskan bahwa kesiapannya adalah sebagai berikut:

“menurut saya kegiatan itu sangat bermanfaat, setelah ikut kegiatan itu saya lebih siap untuk mengajar di sekolah. Hal ini karena Selama melakukan kegiatan pengayaan keterampilan mengajar banyak sekali Pengetahuan-pegetahuan yg di dapat. Terutama kita telah melihat secara langsung ke lapangan tempat kita melakukan kegiatan pengayaan. Di situ kita melihat secara nyata bagaimana peserta didik disekolah tersebut. Yang pada dasarnya kita hanya belajar teori saja. Dari kita yang hanya membuat RPP Alhamdulillah kita juga bisa mempraktikkan langsung.” (Wawancara IR, mahasiswa PGMI Kelas B melalui *Google form* pada 30 maret 2022, pukul 09.20 WIB)

Selain itu, tingkat kesiapan mengajar mahasiswa pada perogram selanjutnya juga disampaikan oleh MN selaku guru instruktur pada MIN 17 Aceh Barat. Penjelasan beliau adalah sebagai berikut:

“sepengamatan saya, mahasiswa yang ikut program pengayaan di MIN 17 Aceh barat selama kurang lebih satu buan mengalami peningkatan. Peningkatan itu terlihat dari antusias mahasiswa dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka. Berdasarkan pengamatan saya juga untuk mahasiswa angkatan tahun ini memiliki perbedaan dari tahun sebelumnya. Mahasiswa tahun ini cenderung mudah memahami karakter siswa, sehingga hampir sama sekali tidak ada kesulitan yang mereka alami selama kegiatan program pengayaan berlangsung. selain itu bentuk kesiapan mereka juga dapat terlihat dari perolehan nilai yang mereka dapatkan. Baik nilai dari penyusunan perangkat pembelajaran maupun praktik mengajar di kelas.” (Wawancara MN, guru instruktur

MIN 17 Aceh Barat, 14 februari 2022, pukul 10.20 WIB)



Gambar 5: praktik mengajar berdasarkan perangkat pembelajaran yang telah dibuat

Selanjutnya, sebagai penguat data penelitian kualitatif, tentu dalam analisis data terdapat teknik triangulasi dari ketiga sumber. Sebagai penguat data wawancara di atas, data observasi juga menunjukkan hal yang serupa. Observasi yang dilakukan pada kunjungan ke dua pada tanggal 14 februari 2022 menunjukkan hasil bahwa tidak adanya permasalahan yang berarti yang dihadapi oleh mahasiswa. segala arah dan perintah yang diinstruksikan oleh guru instruktur dapat dijalankan dengan baik. Meskipun memang kesalahan-kesalahan juga terjadi. Namun dalam hal ini kesalahan tersebut masih dalam kategori wajar dan dapat dibenahi.

Dengan demikian, berdasarkan data yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil akhir yang diperoleh mahasiswa pada program kegiatan pengayaan keterampilan mengajar salah satunya adalah kesiapan mahasiswa untuk praktik mengajar secara langsung pada program PLL di semester VII. Kesiapan mengajar dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam mengemas perangkat pembelajaran serta nilai praktik mengajar di kelas yang dinilai oleh guru instruktur.

Peningkatan pengetahuan

Praktik langsung di lapangan merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan (Hidayat et al., 2018) yang telah dimiliki seseorang (Wulandari, 2020). Semahir apapun teori yang dikuasai tentu belum dapat menentukan kualitas pengetahuan seseorang (Nuriyah, 2016). Begitupula dalam konteks pengajaran, konsep teori pembelajaran dan praktik pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan (Arfani,

2018) dalam kehidupan seorang guru (Hanafy, 2014).

Berdasarkan data observasi yang diperoleh terlihat bahwa selain kesiapan mengajar, program pengayaan keterampilan mengajar juga berdampak pada peningkatan pengetahuan khususnya dalam hal praktik mengajar. Namun, dalam hal ini tidak semua mahasiswanya memiliki peningkatan pengetahuan yang sama. Setiap mahasiswa memiliki variasi kemampuan yang berbeda-beda. Data observasi tersebut diperkuat oleh pendapat yang disampaikan guru instruktur AZ sebagai berikut:

“sepenilaian saya mahasiswa ada peningkatan kemampuan. Meskipun keterampilan itu harus terus diasah. Namun secara keseluruhan kemampuan mahasiswa sudah bisa dikatakan cukup apalagi mengingat mahasiswa belum pernah praktik mengajar sebelumnya. Keterampilan yang dimiliki mahasiswa dapat berupa cara mengajar, kemampuan memahami karakter setiap siswa, pemanfaatan media pembelajaran. Menurut saya ini sebuah peningkatan yang cukup bagus karena mengingat program ini hanya berjalan 1 bulan. Selain itu tentu praktik langsung di lapangan seperti mengajar sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa khususnya dalam aktivitas belajar mengajar,” (Wawancara AZ, guru instruktur MIN 3 Aceh Barat, 15 maret 2022, pukul 10.20 WIB)

Selain itu, YA mahaiswi pengayaan pada MIN 16 ketika diwawancarai menjelaskan bahwa:

“Kegiatan praktik di kelas sangat membantu sekali. Kebingungan-kebingungan yang terjadi di kampus dapat terjawab ketika ikut program pengayaan kemarin. Karena permasalahan yang kami hadapi dapat langsung berkonsultasi dengan guru pamong baik itu cara membuat program tahunan, program semester, silabus, RPP satu lembar, cara membuat soal dan penilaian untuk siswa dan lain-lain. Selain itu praktik mengajar di kelas sungguhan terasa lebih menantang dan jauh berbeda dengan ketika praktik mengajar *micro teaching* di kampus.” (Wawancara YA, mahasiswa PGMI Kelas A

melalui *Google form* pada 30 maret 2022, pukul 09.20 WIB)

Berkenaan dengan peningkatan penguatan lainnya juga disampaikan oleh IQ dengan penuturannya sebagai berikut:

“menurut saya program ini sangat bermanfaat untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam mengajar. Memang sebelumnya kami sudah praktik mengajar di kelas. Namun itu semua sangat berbeda dengan mengajar di kelas sungguhan dengan mengajar siswa yang sungguhan. Rasa menantang dan grogi pasti bercampur di situ. Tapi dengan adanya praktik langsung demikian banyak ilmu-ilmu baru yang saya dapatkan. Di antaranya berupa bagaimana cara mengkondisikan kelas yang benar, bagaimana cara memahami karakter setiap murid, bagaimana cara memberikan hukuman yang sesuai kepada siswa yang bandel dan masih banyak lainnya. Intinya dengan program ini kami sangat siap untuk praktik mengajar ketika PPL nanti.” (Wawancara IQ, mahasiswa PGMI Kelas B melalui *Google form* pada 30 maret 2022, pukul 09.20 WIB)

Simpulan (5%)

Berdasarkan pemaparan dan yang telah disajikan di atas, maka secara umum program kegiatan pengayaan keterampilan mengajar dapat disimpulkan bahwa:

1. Program pengayaan keterampilan mengajar merupakan kegiatan tahunan yang selalu dilakukan oleh Prodi PGMI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh guna mempersiapkan calon-calon pendidik yang handal.
2. Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: *pertama*, kegiatan perencanaan yang berisi penetapan panitia penanggungjawab, Dosen pendamping lapangan, madrasah lokasi kegiatan, guru instruktur, serta konsep materi yang akan diajarkan. *Ke dua* yaitu pelaksanaan yang terbagi menjadi tiga tahapan berupa penjelasan teori konsep materi oleh guru instruktur, praktik pengayaan di madrasah, dan evaluasi dan perbaikan oleh guru instruktur. *Ke tiga* berupa evaluasi program dari seluruh elemen yang berperan dalam kegiatan pengayaan keterampilan mengajar.
3. Kegiatan pengayaan keterampilan mengajar setidaknya berdampak kepada mahasiswa dalam

dua hal yaitu: *pertama*, adanya peningkatan kesiapan mahasiswa dalam mengajar. 57,5% mahasiswa menyatakan sangat siap, 22,5% cukup siap, dan 20% menyatakan siap untuk mengajar di semester depan pada program PPL. *Ke dua*, adanya peningkatan pengetahuan yang dialami mahasiswa setelah mengikuti ketiatan pengayaan keterampilan mengajar. Pengetahuan baru yang dimiliki mahasiswa berupa keterampilan mengkondisikan kelas, membaca karakter siswa, menyesuaikan hukuman kepada siswa, serta kemampuan praktik mengajar berdasarkan perangkat pembelajaran yang telah disusun.

Daftar Pustaka

- [1] Arfani, L. (2018). Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2).
- [2] Arnila, R. (2021). *Pengembangan E-Modul Berbasis Stem (Science, Techonology, Engineering And Mathematic) Pada Materi Fluida Statis Dan Fluida Dinamis Di Sma N 6 Kota Jambi* [Phd Thesis]. Universitas Jambi.
- [3] Assingkily, M. S., & Rohman, N. (2019). Edupreneurship Dalam Pendidikan Dasar Islam. *Jip (Jurnal Ilmiah Pgmi)*, 5(2), 111–130. <https://doi.org/10.19109/jip.v5i2.3721>
- [4] Baharuddin, F. R., & Palerangi, A. M. (2020). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional. *Pinisi: Journal Of Teacher Professional*, 1(1).
- [5] Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79.
- [6] Hasan, S. H. (2012). Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1).
- [7] Hidayah, N. (2018). Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 117–137.
- [8] Hidayat, N., Arif, A., Setiawan, M. Y., & Afnison, W. (2018). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Pemuda Putus Sekolah Melalui Pelatihan Perawatan Berkala Sepeda Motor. *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(2), 83–90.
- [9] Isrokatun, I., Fitriani, E., & Mukarromah, K. (2022). Analisis Kesiapan Mahasiswa

- Pendidikan Guru Sekolah Dasar Menjadi Guru Sekolah Dasar Yang Kompeten. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 819–833. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1982>
- [10] Istiningasih, I. (2016). Character Education Of The Most Developed Countries In Asean. *Journal Of Education And E-Learning Research*, 3(1), 32–37.
- [11] Kharisma, R. S., & Istiningasih, I. (2017). Iptek Bagi Masyarakat Taman Kanak-Kanak Di Desa Kalitirto Kecamatan Berbah. *Jpp Iptek (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan Iptek)*, 1(1), 29–38.
- [12] Lailatussaadah, L. (2015). Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *Intelektualita*, 3(1).
- [13] Marwiyati, S., & Istiningasih, I. (2020). Pembelajaran Saintifik Pada Anak Usia Dini Dalam Pengembangan Kreativitas Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 135–149.
- [14] Mustaqim, A. (2017). Pendidikan Humanisme Ki Hajar Dewantara:(Tinjauan Dari Sudut Pandang Pendidikan Islam). *Tafhim Al-'Ilmi*, 9(2).
- [15] Nasional, D. P. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Language*, 188, 22cm.
- [16] Nisa, A. F. (2015). Implementasi Multiple Intelligences Dalam Pendidikan Dasar. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2).
- [17] Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(01), Article 01. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1347>
- [18] Nuriyah, N. (2016). Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori. *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(1).
- [19] Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- [20] Pitriani, S., Ningsih, Y., Andrean, S., & Ningsih, I. (2020). Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Multiple InTELlegences Di Era Revolusi Industri 4.0. *El Midad*, 12(1), 54–69.
- [21] Rohman, N. (2021). Analisis Teori Behaviorisme (Thorndike) Pada Pelajaran Matematika Dan Bahasa Indonesia Sdn Upt Xvii Mukti Jaya Aceh Singkil. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 223–236. <https://doi.org/10.36768/abdau.v4i2.210>
- [22] Rokhimawan, M. A., Istiningasih, I., & Sukiman, S. (2020). The Concept Of Elective-Coordinative Curriculum Model In Level Of Bachelor Degree At Department Of Education Teacher Madrasah Ibtidaiyah In Indonesia. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 9(1), 2011–2017.
- [23] Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.
- [24] Suprpto, A. (2016). Posisi Dan Peran Guru Dalam Pola Kurikulum 2013. *J-Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1).
- [25] Winata, K. A., Zaqiah, Q. Y., Supiana, S., & Helmawati, H. (2021). Kebijakan Pendidikan Di Masa Pandemi. *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1–6.
- [26] Wulandari, R. (2020). Metode Kunjungan Lapangan Untuk Menanamkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 67–80.
- [27] Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl), Minat Menjadi Guru, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).